OPEN ACCESS
JMIA: Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi e-ISSN. 3090-8027
Vol. 2 No. 1, April 2026, Hal. 109-121 DOI. https://doi.org/10.58472/jmia.v2i1.417
Research Article

Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesenjangan antara Prestasi Akademik dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Literatur)

Agus Nuril Anwar[1], Muhammad Husni[2]
[1] Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
[2] Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Corresponding Author:
Agus Nuril Anwar, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Email: nurilagus10@gmail.com

Abstract
Islamic Religious Education (IRE) plays an essential role in developing students' intellectual, spiritual, and moral competencies. However, contemporary educational practices indicate that educational success is still predominantly measured through academic achievement rather than character formation. This study aims to analyze the gap between academic achievement and character building in Islamic Religious Education from the perspective of Islamic educational quality management. The research employed a qualitative approach using a literature review method. Data were collected from national indexed journals and reputable international publications published between 2020 and 2026 through databases such as Google Scholar, Garuda, Crossref, and DOAJ. The collected literature was analyzed using content analysis techniques through data reduction, thematic classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that the dominance of academic orientation, the weak integration of character education within quality management systems, and the lack of consistent religious school culture contribute significantly to the imbalance between cognitive achievement and students' moral development. The study also found that hidden curriculum, teachers' role modeling, and transformational leadership play important roles in strengthening students' character formation. Therefore, Islamic educational quality management requires a holistic and integrative reorientation that combines academic excellence with spiritual, moral, and social character development through religious culture, comprehensive evaluation systems, and collaborative educational environments.

Keywords: *Islamic Religious Education, Quality Management, Character Education, Religious Culture, Academic Achievement*

Abstrak
Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan antara kemampuan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Akan tetapi, praktik pendidikan kontemporer menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan masih lebih banyak diukur melalui capaian akademik dibandingkan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam melalui perspektif manajemen mutu pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional terindeks dan jurnal internasional bereputasi yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026 melalui database Google Scholar, Garuda, Crossref, dan DOAJ. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahap reduksi

data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi orientasi akademik, lemahnya integrasi pendidikan karakter dalam sistem manajemen mutu, serta belum optimalnya budaya religius sekolah menjadi faktor utama munculnya ketidakseimbangan antara capaian kognitif dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga menemukan bahwa hidden curriculum, keteladanan guru, dan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh penting dalam penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, manajemen mutu Pendidikan Agama Islam memerlukan reorientasi yang lebih holistik dan integratif dengan menggabungkan mutu akademik, spiritual, moral, dan sosial melalui penguatan budaya religius, sistem evaluasi komprehensif, serta lingkungan pendidikan yang kolaboratif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Manajemen Mutu, Pendidikan Karakter, Budaya Religious, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk keseimbangan antara kemampuan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Dalam sistem pendidikan nasional, PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sosial dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama idealnya tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui terbentuknya karakter religius, integritas moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial siswa. Namun, perkembangan pendidikan kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan bahwa keberhasilan pendidikan masih lebih banyak diorientasikan pada indikator akademik dibandingkan pembentukan karakter. Kondisi tersebut terlihat dari tingginya capaian nilai peserta didik pada mata pelajaran PAI yang dalam beberapa kasus belum sejalan dengan perilaku dan sikap religius peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam kajian manajemen mutu pendidikan Islam karena menunjukkan adanya kesenjangan antara output akademik dan outcome karakter dalam proses pendidikan (Yudi & Maryam, 2023).

Fenomena kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah orientasi sistem pendidikan yang masih berfokus pada aspek kognitif dan administratif. Evaluasi keberhasilan pembelajaran pada banyak lembaga pendidikan cenderung menitikberatkan pada hasil ujian, ketuntasan kurikulum, dan capaian numerik peserta didik. Akibatnya, aspek afektif dan pembiasaan nilai religius sering kali belum terintegrasi secara optimal dalam sistem manajemen pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pebriana, Hasanah dan Nova (2022) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi tantangan berupa lemahnya budaya sekolah, kurangnya keteladanan, dan belum optimalnya pengawasan berkelanjutan terhadap pembentukan perilaku peserta didik (Mubin, 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui

pembelajaran formal di kelas, tetapi memerlukan pengelolaan mutu pendidikan yang menyeluruh melalui budaya organisasi, pembiasaan, dan penguatan lingkungan pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral spiritual. Konsep manajemen mutu pendidikan Islam menempatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai instrumen penting dalam membangun kualitas pendidikan secara holistik. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu pada lembaga pendidikan Islam masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian oleh Suriansyah dan Aslamiah menegaskan bahwa penguatan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta integrasi nilai-nilai religius dalam seluruh aktivitas pendidikan (Ilyasin, 2019).

Kajian tentang pendidikan karakter dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Penelitian terdahulu banyak membahas implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan religius, budaya sekolah, hidden curriculum, dan kepemimpinan pendidikan Islam. Penelitian oleh Rohmat mengungkapkan bahwa integrasi nilai religius dalam budaya sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter peserta didik apabila didukung oleh sistem manajemen kelembagaan yang konsisten dan berkelanjutan (Rohmat, 2019). Sementara itu, penelitian lain lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran dan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PAI. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter dalam perspektif manajemen mutu pendidikan Islam masih relatif terbatas, terutama dalam bentuk studi literatur yang memetakan pola penelitian, faktor penyebab, dan arah pengembangan manajemen pendidikan Islam ke depan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan akademik untuk melakukan telaah literatur secara sistematis mengenai kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana literatur memandang keberhasilan pendidikan agama, faktor-faktor manajemen yang menyebabkan ketidaksesuaian antara capaian akademik dan karakter, serta model pengelolaan mutu pendidikan Islam yang dapat mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur terkait manajemen mutu Pendidikan Agama Islam dalam konteks kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik, sekaligus merumuskan arah reorientasi manajemen pendidikan Islam yang lebih integratif dan berorientasi pada penguatan karakter. Adapun novelty penelitian ini terletak pada upaya sintesis

literatur yang secara spesifik menghubungkan manajemen mutu pendidikan Islam dengan fenomena ketidaksesuaian antara capaian akademik dan pembentukan karakter, yang selama ini masih banyak dikaji secara parsial pada penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur *(literature review)*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian dan analisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola permasalahan, faktor penyebab, serta arah pengembangan manajemen pendidikan Islam dalam membangun keseimbangan antara capaian akademik dan penguatan karakter. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar, Garuda, Crossref, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci: "manajemen mutu pendidikan Islam", "Pendidikan Agama Islam", "prestasi akademik", "pendidikan karakter", "character building", dan "Islamic education management". Pemilihan rentang waktu lima tahun terakhir dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang relevan dengan perkembangan kajian manajemen pendidikan Islam kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, fokus penelitian, serta relevansinya dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas manajemen pendidikan Islam atau pendidikan karakter; (2) artikel yang mengkaji hubungan antara capaian akademik dan pembentukan karakter; dan (3) artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah terindeks. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian atau tidak melalui proses peer review tidak digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi *(content analysis)*. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tema-tema utama yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi orientasi akademik dalam pendidikan, implementasi pendidikan karakter, budaya sekolah, evaluasi pembelajaran afektif, serta reorientasi manajemen mutu pendidikan Islam.

Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai jurnal yang memiliki fokus kajian

serupa. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan keterkaitan antara teori, konsep, dan hasil penelitian yang digunakan agar sintesis literatur yang dihasilkan memiliki relevansi dan kredibilitas akademik. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis mengenai manajemen mutu Pendidikan Agama Islam dalam konteks kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses analisis isi *(content analysis)* terhadap berbagai artikel jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026 sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode penelitian. Literatur yang telah diseleksi kemudian dianalisis berdasarkan fokus kajian, temuan penelitian, serta relevansinya dengan isu manajemen mutu Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil sintesis literatur tersebut, ditemukan bahwa pembahasan mengenai kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter menjadi salah satu isu yang cukup dominan dalam kajian manajemen pendidikan Islam kontemporer. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara orientasi akademik lembaga pendidikan dengan tujuan substantif Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Dari proses pengelompokan dan analisis tema, penelitian ini menemukan empat kecenderungan utama yang berkaitan dengan fenomena tersebut, yaitu: (1) dominasi orientasi akademik dalam sistem pendidikan; (2) lemahnya integrasi pendidikan karakter dalam manajemen mutu pendidikan; (3) peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik; dan (4) urgensi reorientasi manajemen mutu Pendidikan Agama Islam menuju pendekatan yang lebih holistik dan integratif.

Dominasi Orientasi Akademik dalam Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam pada banyak lembaga pendidikan masih cenderung diukur melalui indikator akademik, seperti nilai ujian, ketuntasan belajar, dan capaian kurikulum. Sistem evaluasi pendidikan yang berorientasi pada capaian numerik menyebabkan proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Mulyana, Syarif dan Anie (2024) menjelaskan bahwa sistem pendidikan modern masih didominasi paradigma akademik yang menempatkan keberhasilan belajar pada kemampuan menguasai materi dan memperoleh nilai tinggi. Temuan serupa dikemukakan oleh Mahruf, Widya dan Kholil (2026) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah sering kali hanya diposisikan sebagai pelengkap administratif dalam pembelajaran. Program pendidikan karakter memang telah diterapkan melalui berbagai kegiatan religius dan pembiasaan sekolah, namun implementasinya belum sepenuhnya menyentuh aspek kesadaran moral peserta didik secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa

orientasi pendidikan masih lebih berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan penguatan karakter.

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan Islam, kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara output dan outcome pendidikan. Output pendidikan lebih banyak diukur melalui capaian akademik peserta didik, sedangkan outcome berupa perubahan perilaku dan pembentukan karakter belum memperoleh perhatian yang proporsional (Negara *et al.*, 2024). Padahal, tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya membentuk manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan integritas moral yang baik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingginya capaian akademik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku religius peserta didik. Beberapa lembaga pendidikan memiliki capaian nilai Pendidikan Agama Islam yang tinggi, tetapi masih ditemukan perilaku kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab sosial, dan lemahnya etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan akademik belum dapat dijadikan indikator tunggal dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam (Alfian *et al.*, 2026).

Dominasi orientasi akademik juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan nasional yang masih menempatkan nilai dan prestasi formal sebagai indikator utama keberhasilan sekolah. Banyak lembaga pendidikan berlomba meningkatkan capaian akademik untuk memperoleh akreditasi dan kepercayaan masyarakat. Akibatnya, pendidikan karakter lebih banyak diwujudkan dalam bentuk program formalitas dibandingkan pembentukan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa problem utama Pendidikan Agama Islam bukan hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pada sistem pengelolaan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Lemahnya Integrasi Pendidikan Karakter dalam Manajemen Mutu Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada banyak lembaga pendidikan masih dilakukan secara parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem manajemen mutu pendidikan Islam. Pendidikan karakter sering kali dipahami sebagai program tambahan, bukan sebagai inti dari pengelolaan mutu pendidikan. Akibatnya, pelaksanaan pendidikan karakter belum memiliki arah yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian Rohmat (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi manajemen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pendidikan karakter tidak cukup dilaksanakan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi harus didukung oleh budaya organisasi, keteladanan guru, kebijakan sekolah, serta sistem evaluasi yang berorientasi pada pembentukan perilaku peserta didik (Rohmat, 2019).

Pada aspek perencanaan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter sering kali hanya tercantum dalam dokumen kurikulum tanpa implementasi yang konsisten dalam praktik pendidikan sehari-hari. Sekolah memang memiliki visi dan misi pembentukan karakter, tetapi belum seluruhnya diterjemahkan

dalam program kerja yang terukur dan berkelanjutan. Hal tersebut menyebabkan pendidikan karakter berjalan secara sporadis dan bergantung pada inisiatif individu guru. Dalam aspek pengorganisasian, pendidikan karakter masih dianggap sebagai tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata. Padahal, pembentukan karakter seharusnya menjadi tanggung jawab seluruh komponen sekolah. Penelitian Rarasati *et al.* (2025) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi metode ceramah dan transfer pengetahuan. Pendekatan tersebut menyebabkan peserta didik memahami konsep agama secara teoritis, tetapi belum tentu mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata. Sementara itu, pada aspek evaluasi, banyak lembaga pendidikan masih mengalami kesulitan dalam mengukur keberhasilan pendidikan karakter karena karakter tidak dapat diukur hanya melalui instrumen tes tertulis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan manajemen mutu yang lebih integratif. Manajemen mutu pendidikan Islam seharusnya tidak hanya menekankan pencapaian standar akademik, tetapi juga mengembangkan sistem pembinaan karakter yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

Budaya Sekolah dan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian-penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius dan kondusif mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran formal semata. Penelitian oleh Rohmat (2019) menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis religius dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Program-program seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, budaya salam, disiplin waktu, dan kegiatan sosial keagamaan terbukti mampu membangun karakter religius peserta didik apabila dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh seluruh elemen sekolah.

Dalam perspektif teori budaya organisasi, budaya sekolah berfungsi sebagai hidden curriculum yang secara tidak langsung membentuk perilaku peserta didik. Hidden curriculum mencakup nilai, norma, kebiasaan, pola komunikasi, dan interaksi sosial yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas budaya organisasi lembaga pendidikan. Penelitian lain menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model dalam membangun perilaku religius dan moral siswa. Ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dan perilaku guru dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter.

Oleh sebab itu, penguatan kompetensi moral dan profesional guru menjadi bagian penting dalam manajemen mutu pendidikan Islam.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan budaya sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, disiplin, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Kepemimpinan tersebut memungkinkan integrasi nilai-nilai religius dalam kebijakan dan aktivitas pendidikan secara lebih efektif.

Reorientasi Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil sintesis literatur, diperlukan reorientasi manajemen mutu Pendidikan Agama Islam dari pendekatan yang berorientasi akademik menuju pendekatan yang lebih holistik dan integratif. Pendidikan Islam tidak cukup hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga harus mampu membentuk karakter religius dan moral sosial peserta didik. Reorientasi tersebut dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, pengembangan sistem evaluasi pendidikan yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku peserta didik. Kedua, penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan. Ketiga, peningkatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter. Keempat, penguatan kepemimpinan pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan mutu akademik dan karakter secara seimbang.

Dalam perspektif manajemen mutu terpadu, keberhasilan pendidikan Islam seharusnya diukur berdasarkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritualitas, dan moralitas. Oleh karena itu, sistem pengelolaan pendidikan perlu diarahkan pada pembentukan kualitas manusia secara utuh, bukan sekadar pencapaian akademik formal. Implikasi teoretis penelitian ini menunjukkan bahwa konsep mutu pendidikan Islam perlu direkonstruksi agar tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, implikasi praktis penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan budaya sekolah, keteladanan guru, dan integrasi nilai religius dalam seluruh aktivitas pendidikan sebagai bagian dari strategi manajemen mutu Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan fungsinya secara lebih substantif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan tanggung jawab sosial yang kuat.

Sintesis Literatur Penelitian

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai jurnal ilmiah terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi, ditemukan bahwa kajian mengenai manajemen mutu Pendidikan Agama Islam dalam konteks pembentukan karakter peserta didik mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi pendidikan

karakter secara praktis di lingkungan sekolah, sedangkan kajian yang secara khusus menghubungkan kesenjangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter dalam perspektif manajemen mutu pendidikan Islam masih relatif terbatas. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan dominasi orientasi akademik dalam sistem pendidikan. Sebagian besar lembaga pendidikan masih menempatkan capaian nilai, kelulusan, dan prestasi formal sebagai indikator utama mutu pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan karakter sering kali diposisikan sebagai program tambahan dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pengelolaan pendidikan.

Tabel 1. Sintesis Literatur Penelitian

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	Mulyana, Syarif, & Anie (2024)	Orientasi pendidikan Islam	Pendidikan masih berorientasi akademik	Menguatkan dominasi aspek kognitif
2	Mahruf, Widya, & Kholil (2026)	Pendidikan karakter	Pendidikan karakter masih administratif	Menunjukkan lemahnya integrasi karakter
3	Rohmat (2019)	Budaya religius sekolah	Budaya sekolah efektif membentuk karakter	Mendukung hidden curriculum
4	Negara *et al.* (2024)	Manajemen mutu pendidikan Islam	Mutu pendidikan harus holistik	Menguatkan konsep mutu integratif
5	Alfian *et al.* (2026)	Akademik dan moral siswa	Nilai tinggi tidak menjamin karakter baik	Menunjukkan gap akademik-karakter
6	Rarasati *et al.* (2025)	Kolaborasi pendidikan karakter	Karakter membutuhkan sinergi sekolah	Mendukung pengorganisasian mutu
7	Pebriana *et al.* (2022)	Implementasi pendidikan karakter	Kemrosotan moral	Menguatkan kualitas anak menjadi unggul
8	Ilyasin (2019)	Kepemimpinan pendidikan Islam	Kepemimpinan memengaruhi budaya religius	Mendukung peran kepala sekolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa mayoritas penelitian menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam pendidikan Islam, tetapi implementasinya masih menghadapi berbagai kendala struktural dan manajerial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen mutu yang lebih integratif agar capaian akademik dan pembentukan karakter dapat berjalan secara seimbang.

Pemetaan Tema Penelitian

Hasil pengelompokan literatur menunjukkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu dapat dipetakan ke dalam beberapa tema utama berikut:

Tabel 2. Pemetaan Tema Penelitian

Tema	Fokus Kajian	Kecenderungan Temuan
Orientasi akademik	Evaluasi berbasis nilai dan prestasi	Pendidikan lebih menekankan aspek kognitif
Pendidikan karakter	Pembiasaan dan kegiatan religius	Implementasi masih bersifat formalitas
Budaya sekolah	Hidden curriculum dan pembiasaan	Budaya religius efektif membentuk karakter
Manajemen mutu pendidikan Islam	Integrasi mutu akademik dan karakter	Dibutuhkan pendekatan pendidikan holistik

Pemetaan tema tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai pendidikan karakter sebenarnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih memisahkan antara kajian mutu pendidikan dan pembentukan karakter. Padahal, kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dalam sistem pendidikan Islam.

Analisis Gap Penelitian

Berdasarkan hasil telaah literatur, terdapat beberapa gap penelitian yang dapat diidentifikasi. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, sedangkan kajian mengenai hubungan antara sistem manajemen mutu pendidikan Islam dengan kesenjangan akademik dan karakter masih belum banyak dilakukan. Kedua, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Padahal, pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi pula oleh budaya organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, serta sistem evaluasi pendidikan secara menyeluruh.

Ketiga, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan studi lapangan pada satu lembaga pendidikan tertentu. Sementara itu, penelitian berbasis studi literatur yang berupaya mensintesis berbagai hasil penelitian untuk menemukan pola umum mengenai problem kesenjangan akademik dan karakter masih relatif terbatas. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada upaya sintesis literatur yang menghubungkan konsep manajemen mutu Pendidikan Agama Islam dengan fenomena ketidakseimbangan antara capaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik secara lebih komprehensif.

Model Konseptual Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini merumuskan model konseptual manajemen mutu Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada integrasi mutu akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 3. Model Konseptual Integrasi Mutu Akademik dan Karakter

Komponen Manajemen	Fokus Pengembangan	Hasil yang Diharapkan
Perencanaan	Integrasi visi akademik dan karakter	Program pendidikan holistik

Komponen Manajemen	Fokus Pengembangan	Hasil yang Diharapkan
Pengorganisasian	Kolaborasi seluruh warga sekolah	Budaya sekolah religius
Pelaksanaan	Pembelajaran berbasis pembiasaan dan keteladanan	Internaliasi nilai religius
Evaluasi	Penilaian kognitif, afektif, dan perilaku	Keseimbangan akademik dan karakter
Kepemimpinan	Kepemimpinan transformasional Islami	Lingkungan pendidikan kondusif

Model konseptual tersebut menunjukkan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam tidak cukup diukur melalui capaian akademik semata, tetapi juga harus mencakup keberhasilan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, sistem manajemen mutu pendidikan Islam perlu diarahkan pada pengembangan manusia secara utuh melalui integrasi antara kecerdasan intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara capaian akademik dan pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar lembaga pendidikan masih menempatkan prestasi akademik sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan, sementara aspek pembentukan karakter religius, moral, dan sosial peserta didik belum memperoleh perhatian yang seimbang dalam sistem pengelolaan pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam lebih banyak diukur melalui capaian kognitif dibandingkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lemahnya integrasi pendidikan karakter dalam manajemen mutu pendidikan Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain orientasi evaluasi yang bersifat akademik, implementasi pendidikan karakter yang masih administratif dan formalistik, kurang optimalnya budaya sekolah religius, serta belum terintegrasinya pembentukan karakter dalam fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Selain itu, budaya sekolah, hidden curriculum, keteladanan guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki pengaruh penting dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Melalui sintesis literatur yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa penguatan mutu Pendidikan Agama Islam memerlukan reorientasi manajemen pendidikan yang lebih holistik dan integratif. Manajemen mutu pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan sosial dalam seluruh proses pendidikan. Reorientasi tersebut dapat dilakukan melalui penguatan budaya religius sekolah, pengembangan sistem evaluasi karakter, peningkatan keteladanan guru, serta penguatan kepemimpinan pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai moral dan

spiritual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan tingginya nilai akademik peserta didik, tetapi juga berdasarkan kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius, integritas moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, integrasi antara mutu akademik dan pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam pengembangan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di era pendidikan kontemporer.

REFERENSI

Alfian, A. P. S., & Al Ghasnawi, M. (2026). Konseptualisasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Analisis Kritis Terhadap Literatur Klasik Dan Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*, *10*(2).

Ilyasin, M. (2019). Manajemen peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di satuan pendidikan. *Fenomena*, *11*(1), 69-79. https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.2143

Mahruf, A., Andriyani, W., & Rochman, K. L. (2026). Implementasi pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(1), 453-466. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1239

Mubin, P. (2025). Inovasi pengembangan model peran guru PAI dalam Preventif Bullying berbasis Karakter Islami untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Borobudur Educational Review*, *5*(2), 92-108. https://doi.org/10.31603/bedr.14971

Mulyana, D., Hidayat, S., & Rohaeni, A. (2024). Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an: Studi Deskriptif Di Kelas Iv Sd Islam Plus Ummul Mukminin. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *5*(4). https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i4.876

Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 41-48. https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767

Pebriana, P. H., Hasanah, S., & Amalia, N. (2022). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 1216-1221. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4758

Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., & Rahmawati, D. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 90-104. https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p90-104

Rohmat, R. (2019). Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural. *Jurnal Penelitian Agama*, *20*(2), 227-266. https://doi.org/10.24090/jpa.v20i2.2019.pp227-266

Yudi, N., & Maryam, S. (2023). Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter islami di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 130-137. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.65200